



Edukasi Masyarakat Pedesaan dalam Pencegahan Penyebaran Berita Hoax

A.Anditha Sari¹ Sika Nur Indah²

Politeknik Indonusa Surakarta¹

Universitas Pembangunan Nasional Veteran (UPN) Yogyakarta²

Email: anditha@poltekindonusa.ac.id

ABSTRAK

Fenomena hoax bukan lagi hal yang jarang terjadi termasuk di Indonesia khusus-nya di media sosial. Hoax dapat membuat masyarakat resah karena informasi yang tidak di ketahui kebenarannya. Karena semakin berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi juga membuat hoax dapat beredar dengan cepat di masyarakat melalui media sosial. Di kalangan masyarakat tingkat pedesaan, hoaxes masih menjadi sebuah pemberitaan yang membuat cemas tanpa didukung kemampuan untuk mengidentifikasi atau mencari kebenaran dari informasi yang diperoleh. Melihat hal ini, tim kolaborasi antara Politeknik Indonusa Surakarta dengan Universitas Pembangunan Nasional Yogyakarta mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi PKK di dukuh Kinkang, Wonosari Kabupaten Klaten. Kegiatan yang dilaksanakan selama dua hari ini dilakukan menggunakan metode presentasi dan tanya jawab memudahkan tim pelaksana untuk melakukan edukasi mengenai jenis-jenis hoaxes, dampak hoaxes dan cara mengidentifikasi hoaxes. Selanjutnya tim pelaksana memberikan kuesioner kepada peserta untuk mengetahui peningkatan pemahaman mengenai hoaxes setelah mendapatkan penyampaian materi. Melalui kegiatan pengabdian ini masyarakat terutama melalui sosok perempuan mampu berperan aktif dalam meminimalkan peredaran informasi hoax yang marak beredar di internet melalui media sosial.

Kata kunci (dicetak tebal): berita, hoaxes, media sosial, masyarakat, pedesaan

ABSTRACT

Abstract. The phenomenon of hoaxes is no longer a rare thing, including in Indonesia, especially on social media. Hoaxes can make people uneasy because of information that the truth is not known. Because the development of information and communication technology also allows hoaxes to circulate quickly in society through social media. Among the rural community, hoaxes are still a source of anxiety without the support of the ability to identify or seek the truth from the information obtained. Seeing this, a collaborative team between the Surakarta Indonusa Polytechnic and the Yogyakarta National Development University held a community service activity for the PKK in Kinkang Hamlet, Wonosari, Klaten Regency. The activity which was carried out for two days was carried out using the presentation and question and answer method to make it easier for the implementation team to conduct education about the types of hoaxes, the impact of hoaxes and how to identify hoaxes. Furthermore, the implementation team gave questionnaires to participants to find out increased understanding of hoaxes after receiving material delivery. Through this community service activity, especially through female figures, they are able to play an active role in minimizing the circulation of hoax information that is widely circulating on the internet through social media.

Received Desember 30, 2023; Revised April 30, 2023; Accepted Agustus 3, 2023

*Corresponding author, e-mail address

Keywords: *news, hoaxes, social media, rural community*

PENDAHULUAN

Hoax merupakan informasi palsu yang sekarang ini sedang marak di kalangan masyarakat. Fenomena hoax bukan lagi hal yang jarang terjadi termasuk di Indonesia khususnya di media sosial. Hoax dapat membuat masyarakat resah karena informasi yang tidak di ketahui kebenarannya. Karena semakin berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi juga membuat hoax dapat beredar dengan cepat di masyarakat melalui media sosial. Setiap hari bahkan setiap menit banyak sekali informasi muncul atau disebar di sosial media.

Informasi hoax biasanya dibuat oleh seseorang atau kelompok yang mempunyai tujuan untuk kepentingan pribadi dan disebabkan oleh beberapa faktor tertentu. Bisa juga untuk memecah belah dan membuat kisruh di kalangan masyarakat. Masyarakat sendiri belum mampu mencerna informasi dengan benar dan sepenuhnya, tetapi dengan cepat menyebarkan informasi yang muncul di berbagai media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, Whatsapp, Email, LINE, SMS, dan media cetak lainnya. Banyak kasus atau peristiwa yang sebenarnya tidak terjadi namun diangkat menjadi sebuah informasi dan dikemas sebaik mungkin agar khalayak tertarik untuk membacanya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik Pasal 28 Ayat 1 dijelaskan bahwa setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian, dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah)(Meilinda et al., 2017).

Dari hasil penelitian(Erlansari et al., 2020) , ditemukan bahwa penyebaran informasi hoax bisa disebar di melalui : platform Facebook (82,25%), WhatsApp (56,55%), dan Instagram (29,48%). Dari hasil penelitian juga menjelaskan bahwa sebagian besar responden (44,19%) ternyata tidak yakin memiliki kepiawaian dalam mendeteksi berita hoax, sedangkan mayoritas responden (51,03%) memilih untuk berdiam diri (dan tidak percaya dengan informasi) ketika menemui hoax.

Di Indonesia terdapat 800 ribu situs yang terindikasi sebagai penyebar berita palsu dan ujaran kebencian (*hate speech*). Melihat semakin masifnya situs, perlu disadari penanganan kasus hoax tidak cukup ditangani pemerintah saja. Masyarakat memiliki peran mulai dari individu sampai lembaga Pendidikan di tingkat pedesaan sampai perkotaan. Sebagai salah satu lembaga pendidikan, penulis dalam hal ini berperan memberikan edukasi mengenai jenis berita hoax, bagaimana mensikapi atau menangani penyebaran tersebut dan memberikan informasi yang tepat kepada khalayak.

Penulis menyadari perlunya edukasi dimulai dari tingkat pedesaan karena mayoritas belum memiliki kemampuan personal yang dapat mengidentifikasi berita hoax dan dianggap mudah percaya dengan judul berita provokatif. Daerah Wonosari merupakan salah satu daerah di kabupaten klaten yang letaknya jauh dengan pusat kota. Namun, hal itu tidak menjamin masyarakatnya terhindar dari yang namanya hoaks. Mudahnya masyarakat percaya berita bohong menunjukkan rendahnya pemahaman literasi digital akan bahaya hoaks. Terutama di

wilayah yang didominasi oleh masyarakat memulai menggunakan smarthphone atau gawai pintar.

Di daerah wonosari tahun 2020 terjadi kasus penyebaran berita hoax terkait penculikan anak melalui pesan whatsapp(<https://m-radarnews.com/news/polres-klaten-pastikan-pesan-wa-penculikan-di-wonosari-hoax/>, 2019) . Serta pemberitaan hoax terkait penyebaran penyakit corona(*Tetap Tenang Dan Jangan Termakan Berita Hoax Tentang Virus Corona*, 2020). Berlanjut tahun 2021 , beredar nomor WA dengan menggunakan foto profil bupati klaten di daerah wonosari(*Akun Dipalsukan, Beredar Foto Profil Bupati Klaten Disalah-Gunakan Lewat WA*, 2021). Berbagai kasus penyebaran hoax yang terjadi di wilayah Wonosari , Klaten perlu di tangani lebih lanjut melalui edukasi ke masyarakat sekitar. Edukasi ini dilaksanakan untuk PKK Nurul Thoyibah di Dukuh Kingkang , Desa Wonosari Klaten. Melalui kegiatan pengabdian ini , penulis memberikan pemahaman kepada peserta tentang bagaimana menyaring berita secara bijaksana agar terhindar dari informasi Hoax. Serta mendorong kepada peserta agar dapat turut berperan aktif dalam meminimalkan peredaran informasi hoax yang marak beredar di internet melalui media sosial.

METODE

Kegiatan berawal dari *forum grup discussion* (FGD) Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang bertempat di aula desa, sehingga dari kegiatan tersebut dapat di temukan berbagai permasalahan terkait dengan permasalahan sosial dari tanggapan berbagai pihak yang menjadi stakeholder di instansinya masing-masing. Lalu hasil dari fgd tersebut di kerucutkan menjadi skala prioritas sebagai program kerja. Program kerja yang dilaksanakan hasil tindak lanjut dari fgd tersebut ialah pelatihan “Edukasi tentang berita hoax”

Metode Pengabdian kepada masyarakat kolaborasi antara Politeknik Indonusa Surakarta dengan Univ. Pembangunan Nasional (UPN) Yogyakarta sebagai pembicara dalam bentuk penyuluhan kepada PKK di daerah Gergunung, Kingkang RT 02/RW15 Wonosari, Klaten yang berjumlah sekitar 42 orang. Dalam kegiatan ini dibantu mahasiswa Politeknik Indonusa Surakarta.

Para peserta berasal dari beragam latar belakang mulai dari ibu rumah tangga, pedagang dan pegawai. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini terdiri atas

1. Metode presentasi

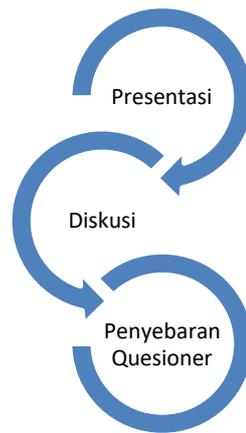
Metode presentasi dalam bentuk penyampaian materi penyuluhan melalui power point (ppt) dan video mengenai pengertian hoaxes, jenis hoaxes , dan teknik mengidentifikasi hoaxes

2. Metode diskusi

Metode ini memberikan ruang dan waktu kepada peserta untuk bertanya terkait materi yang disampaikan. Serta menyamakan pemahaman antara pemateri dengan peserta terkait dengan hoaxes.

3. Metode penyebaran kuesioner

Metode ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Penyebaran kuesioner dilaksanakan hari kedua bersamaan dengan kegiatan pertemuan rutin PKK.



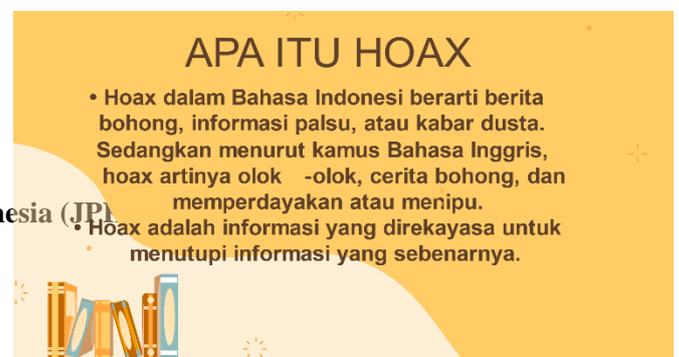
Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat kepada PKK di daerah Gergunung, Kingkang RT 02/RW15 Wonosari, Klaten telah dilaksanakan 26-27 Februari 2023 di rumah salah satu warga. Pada kunjungan ini tim kolaborasi mengadakan pertemuan dengan para peserta Pertemuan diawali oleh A.Anditha Sari dan Sika Nurindah dengan pemutaran video-video interaktif sebagai contoh hoaxes yang sering terjadi. Pemutaran video ini juga sebagai *bainstorming* atau bahan diskusi antara pemateri dengan peserta.

Dalam kegiatan ini , pemateri utama adalah Renna Audrya sebagai Station Manager salah satu radio di solo. Dalam pemaparan nya dengan judul materi “Saring sebelum Sharing”. Disampaikan Renna internet saat ini ibarat pisau bermata dua. Di satu sisi manusia memanfaatkannya untuk mencari ilmu pengetahuan dan hal-hal positif yang bermanfaat. Di sisi lain , internet juga bermuatan konten negatif kepada public luas bahkan sampai memberikan kemudahan bagi manusia untuk melakukan kejahatan di dunia maya atau disebut dengan *cybercrime*. Salah satu produk kejahatan di dunia maya adalah pemberitaan kebohongan atau dikenal dengan hoaxes.

Menurut penelitian(Wijaya, 2021) produksi hoaks makin menjamur akibat netizen paham atau tidak paham dalam memproduksinya. Netizen tidak benar-benar membaca konten yang dibagikan tetapi percaya kepada sumber yang diyakini dan tidak mempercayai sumber lain, hoaks terjadi dan tersebar karena malas berfikir atau verifikasi, terburu-buru membagikan kabar yang dianggap terhubung, melegitimasi kabar dari seberapa sering kabar itu muncul dan tidak bisa membedakan antara satir dengan hoaks. Oleh karena nya pemateri mengajak peserta sebelum sharing harus menyaring terlebih dahulu informasi yang di dengar secara langsung atau diperoleh melalui sosial media.





Gambar 1. Slide Materi Edukasi “Saring Sebelum Sharing “

Pemateri juga menyampaikan saat menerima informasi seperti ini bisa mengakibatkan cemas, membuat rasa benci dan permusuhan (*fear arousing*). Berita hoaxes juga memunculkan pemberitaan tidak berimbang (*not balance*) karena kecenderungan menyudutkan pihak tertentu (*onesided*). Berita Hoax bisa diidentifikasi dari (Erland & Eka, 2020) (1) judul dan pengantar berita provokatif (isi berita), (2) isi berita menyembunyikan kebenaran, (3) kadang mencatut nama tokoh tertentu (transfer device), dan (4) memelintir pernyataan pihak tertentu, manipulasi foto/gambar/video dan keterangan penjelasnya, jika sudah ada klarifikasi atau diberitakan di pers arus utama (mainstream).

Pemateri juga menyampaikan cara terhindar dari berita hoaxes . Ada 3 hal yang bisa dilakukan (1) Cermati Alamat Situs. Pastikan terlebih dahulu alamat situs atau pemilik akun pemberitaan atau sosial media sebelum di bagikan ke orang lain. Apabila informasi tersebut diperoleh dari website maka pastikan link atau URL situs valid dan dapat dipertanggungjawabkan dengan cek berita di portal berita yang telah terverifikasi. Tentu hal ini tidak berlaku apabila informasi tersebut memang berasal dari laman/website resmi kementerian atau pemerintahan terkait.(2) Periksa Fakta. Memeriksa fakta berarti kita bertabayyun terhadap berita yang ada. Memeriksa fakta dapat dilakukan dengan cara mencari informasi terkait berita tersebut dari berbagai sumber lain yang relevan dan dapat dipercaya.(3) Cek Keaslian Foto. Kasus penyalahgunaan dan editing foto makin merebak saat pemberitaan hoax mulai masif. Apabila pada zaman dulu pengubahan foto seringkali hanya dilakukan pada foto artis-artis dengan maksud candaan (meme) saja, akan tetapi saat ini penyalahgunaan foto dapat dilakukan pada siapa saja.





Gambar 2. Kegiatan pengisian kuesioner

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat telah telaksana dengan baik. Kolaborasi kegiatan pengabdian masyarakat dihadiri oleh seluruh anggota PKK. Indikator lainnya yaitu seluruh peserta telah mernperoleh materi sesuai dengan masalah yang sedang dihadapi peserta.

Dalam mengikuti materi, peserta secara aktif berkomunikasi dengan pemateri seperti menanyakan hal-hal yang belum jelas menyangkut dengan materi yang disampaikan pemateri, mengeluarkan ide-ide, berdiskusi dengan pemateri untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Peserta juga memberikan penilaian yang baik terhadap kinerja panitia dan menilai kegiatan ini sukses yang disampaikan melalui kuesioner yang disebarkan oleh panitia di hari kedua. Motivasi, kekompakan dan rasa tanggung jawab sebagai satu tim membuat kegiatan kolaborasi pengabdian masyarakat dapat terlaksana dan selesai sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Sedangkan faktor penghambat kegiatan diantaranya kurangnya komunikasi antara panitia dan peserta. Selain itu kesibukan seluruh panitia membuat persiapan kegiatan sedikit terganggu dan kurangnya koordinasi.

SIMPULAN

Pemberitaan Hoax bisa terjadi di seluruh lapisan masyarakat. Mulai dari pedesaan sampai tingkat perkotaan. Melihat hoaxs saat ini masih massif terjadi terutama di tingkat

pedesaan , oleh karenanya pelaksana mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi pencegahan penyebaran berita Hoax di masyarakat pedesaan khususnya PKK Nurul Toyibah, Wonosari Klaten. Proses pelaksanaan edukasi diawali dengan presentasi dari pemateri , diskusi dan dilanjutkan penyebaran kuesioner dari panitia kepada peserta. Secara keseluruhan pelaksanaan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik. Harapannya dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat selanjutnya , tim pelaksana dapat melanjutkan kegiatan berupa workshop dan membuat aplikasi identifikasi berita hoax.

DAFTAR PUSTAKA

- Akun Dipalsukan, Beredar Foto Profil Bupati Klaten Disalah-gunakan Lewat WA.* (2021). <https://klatenkab.go.id/akun-dipalsukan-beredar-fo>.
- Erland, R., & Eka, C. (2020). *Mengenal dan Mengantisipasi Hoax di Media Sosial pada Kalangan Pelajar.* 03(01), 9–12.
- Erlansari, A., Coastera, F. F., & Susilo, B. (2020). PENINGKATAN KEMAMPUAN DAN PENGETAHUAN, DAN KETERAMPILAN SISWA UNTUK MENCEGAH INFORMASI HOAX. *Abdi Reksa*, 1(1), 54–58.
- <https://m-radarnews.com/news/polres-klaten-pastikan-pesan-wa-penculikan-di-wonosari-hoax/>. (2019). <https://m-radarnews.com/news/polres-klaten-pastikan-pesan-wa-penculikan-di-wonosari-hoax/>.
- Meilinda, N., Malinda, F., Murti, K., Fakultas, D., Sosial, I., & Universitas, P. (2017). *GENERASI ANTI HOAX (SOSIALISASI LITERASI MEDIA)*.
- Tetap Tenang dan Jangan Termakan Berita Hoax Tentang Virus Corona.* (2020). <https://www.focusklaten.net/2020/03/tetap-tenang-d>.
- Wijaya, S. H. B. (2021). PENYULUHAN LITERASI MEDIA TENTANG HOAX DI KALANGAN GENERASI MUDA DESA JUWOK. *Dedikasi*, 1(1–10).